



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN**  
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682  
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 16 Mei 2018

Halaman: 3



JEJAK HISTORIS: Peserta Jelajah Budaya Menapak Jejak Kadipaten Puro Pakualaman di Pesanggrahan Glagah, Desa Glagah, Kecamatan Temon. Anak muda milenial diajak untuk mengenal sejarah Pakualaman di Kulonprogo.

**Jelajah Budaya Dinas Kebudayaan Kota Jogja**

## Dekatkan Generasi Muda dengan Sejarah

**KULONPROGO** - Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta melalui Seksi Sejarah melakukan Jelajah Budaya. Bertajuk Menapak Jejak Kadipaten Puro Pakualaman di Kulonprogo kemarin (15/5). Acara ini diikuti sekitar 100 orang. Mendatangi Pesanggrahan Glagah, Desa Glagah, Kecamatan Temon dan Paseban Masjid Makam Girigondo di Desa Kaliginting, Kecamatan Kokap. "Pesertanya di antaranya DPC HPI Jogjakarta, guru SMA/SMK swasta se-Jogjakarta, komunitas sejarah dan museum, dan 18 rintisan Kelurahan Budaya se-Kota Jogjakarta," kata Kepala Seksi Sejarah Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Tri Sotya Atmi SSos. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta Ir Eko Suryo Maharsou MM mengatakan diharapkan generasi muda mengetahui sejarah Puro Pakualaman.

"Jelajah budaya rutin kami adakan. Mudah-mudahan bisa menarik masyarakat peduli dan mengenali sejarah, khususnya generasi muda," ujar Eko. Setelah kegiatan tersebut, akan ada diskusi. "Diskusi mengapa lokasi makam Girigondo di atas gunung. Bisa mencermati apa yang terjadi di akhir abad 17. Akhir hubungan Belanda, Inggris dan Pakualaman," kata Eko.

Pengageng Urusan Kapanitan Kadipaten Puro Pakualaman KRT Projoe Anggono mengatakan Pesanggrahan Glagah dan Kompleks Pemakaman Girigondo tidak terlepas dari kiprah Paku Alam (PA) V sekitar 1978 hingga 1900.

Saat itu PA V tengah membangun pertanian di Kulonprogo yang dulu bermama-

Adikarto. Wilayah Adikarto dulu berupa rawa-rawa dan pasir. Kemudian dibuat drainase dan Pesanggrahan Glagah oleh PA V.

"Fungsinya selain untuk istirahat juga digunakan kerabat Pakualaman ketika berwisingata di Adikarto. Yang putri ke pantai, yang laki-laki ke hutan mencari kijang," kata Eko.

Pada masa PA VI dan VII dilakukan perubahan. Bangunan disentuh gaya Eropa. Fungsinya juga bertambah, termasuk untuk upacara adat. "Salah satunya agenda labuhan yang masih dilanggengkan," ungkapnya.

Dijelaskan, sebelum proses labuhan persiapan dilakukan di Pesanggrahan Glagah. Kumpul dan menyiapkan ubo rampe di Pesanggrahan, setelah didoakan baru kemudian diring berodo pakualaman, dan sentono dalam bersama warga masyarakat menempuh jarak sekitar 3,5 kilometer dari kerabat Puro Pakualaman, setelah doakan baru kemudian diling berodo pakualaman, dan sentono dalam bersama warga masyarakat menempuh jarak sekitar 3,5 kilometer dari kerabat Puro Pakualaman ketika ingin berziarah. Lama kelamaan dibuat masjid dengan tujuannya untuk bersuci sebelum ziarah. Tahun 1960 mulai dibangun anak tangga ke kompleks makam, setelah kompleks makam di atas penuh, PA IV membuat sendiri di pertengahan tangga naik tepatnya di sisi kiri.

"Girigondo juga menjadi tempat wisata religi. Banyak pengunjung yang datang," katanya. (tom/iwa/mn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005